

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pandemi telah melanda banyak sektor, termasuk sektor komersial. Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada masa wabah tersebut tentunya disebabkan oleh banyak faktor. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masa pandemi. Pada masa epidemi, koefisien determinasi variabel konsumsi rumah tangga, PMDN, PMA, dan ekspor sebesar 70,12%, dan sisanya sebesar 29,88% dijelaskan oleh variabel lain. Dilihat dari metode pengeluaran-pendapatan, pengeluaran dan impor adalah pengeluaran pemerintah dan penerimaan pemerintah.

Terlihat bahwa variabel PMDN berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang bertentangan dengan hipotesis dan sesuai dengan penelitian Agustini (2016) dan Wahyudi & Yuliarmi (2021). Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal hendaknya ditanamkan pada provinsi-provinsi yang kurang memiliki investasi fisik di Indonesia, sehingga distribusi penanaman modal tidak terkonsentrasi di daerah-daerah tertentu, dan pemerataan penanaman modal harus merata di berbagai daerah.

Selain itu, pengaruh tunggal variabel konsumsi rumah tangga memiliki persentase terendah di antara semua variabel penelitian, dan persentase yang memenuhi hipotesis adalah 0,000127% yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Itu karena pandemi telah menyusutkan jumlah tenaga kerja, memengaruhi pendapatan masyarakat dan konsumsi rumah tangga.

Secara spesifik, variabel ekspor memiliki pengaruh terbesar kedua dari semua variabel yang diteliti, sebesar 1,34% sesuai asumsi, dan

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian Qin et al. (2021) berpendapat bahwa perdagangan lintas batas memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi selama pandemi COVID-19. Perdagangan lintas batas diperlukan di banyak sektor, termasuk pertanian, pangan, teknologi, dan obat-obatan.

Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi adalah variabel penanaman modal asing dengan asumsi 5,57% memenuhi asumsi pertumbuhan ekonomi sangat signifikan. Dapat dikatakan bahwa investasi oleh investor asing akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pascapandemi. Kita dapat melihat bahwa peningkatan modal asing dapat mendorong perkembangan industri nasional, yang merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi..

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, implikasi teoritis dan praktisnya dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Peningkatan konsumsi rumah tangga berdampak positif dan signifikan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan tidak adanya konsumsi di masa pandemi, hal tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan kesempatan kerja di masyarakat, sehingga mendorong konsumsi rumah tangga. Selain itu, peningkatan konsumsi rumah tangga dapat mencakup kenaikan upah, subsidi bahan habis pakai, dll., seperti kenaikan upah, subsidi bahan konsumsi, dll.
 - b. Di mana PMLN sangat dibutuhkan untuk menggenjot kegiatan produksi dan distribusi industri di Indonesia di masa pandemi, investasi asing memberikan dampak positif dan signifikan.

Salah satu alasan mengapa PMLN menjadi pendorong utama selama pandemi adalah bahwa perusahaan yang mulai merugi masih mampu tertinggal dari PMLN meskipun konsumsi masyarakat turun karena dukungan langsung dari modal asing.

- c. PMDN memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan ketimpangan investasi di beberapa provinsi di Indonesia. Salah satu penyebab ketimpangan investasi adalah dampak pandemi yang membuat investor domestik memprioritaskan pendanaan di sektor-sektor utama seperti Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, peningkatan investasi dalam negeri selama pandemi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi lebih lambat, dan sebaliknya. Hal ini juga merupakan tanda meningkatnya investasi domestik di saat pertumbuhan ekonomi melambat.
- d. Ekspor menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Ekspor terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga dilaporkan oleh Qin et al. (2021) Rantai nilai harus terus mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya ekspor antar negara tidak dapat dihentikan, yang merupakan insentif yang baik bagi negara berkembang untuk meningkatkan sumber daya ekonominya sendiri. Ekspor juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Mendorong peningkatan devisa dan nilai tukar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan tersedia bagi pemerintah, khususnya pembuat kebijakan di bidang perdagangan, penanaman modal asing,

penanaman modal dalam negeri dan ekspor, untuk menganalisis efektivitas apa yang harus dilakukan di Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. periode pascapandemi. masa pemulihan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, setiap penulis mengalami keterbatasan dalam melakukan penelitian, yang memungkinkan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan penelitian. Beberapa keterbatasan yang dihadapi penulis adalah: (1) Data yang digunakan masih berupa data sekunder provinsi, sehingga belum ada kajian mendalam terhadap variabel-variabel yang diolah dalam data primer, sehingga lebih rumit untuk melihat dampak variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi, (2)) Periode penelitian dimulai dari tahun 2020. Masa epidemi berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.(3) Dampak negatif penanaman modal dalam negeri perlu dikaji ulang sehingga menyebabkan PMDN menjadi menjadi negatif.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Penulis menyadari keterbatasan penelitian ini, antara lain: (1) metode pengumpulan data dan (2) kerangka waktu, dan (3) pemilihan variabel yang mendukung pertumbuhan ekonomi selama pandemi, untuk menyarankan penelitian lebih lanjut:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, sehingga perlu dilakukan verifikasi apakah data panel tersebut cukup representatif untuk mempelajari pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi, karena perubahan yang ditunjukkan pada masa pandemi bukanlah dasar teori masa lalu, yaitu, telah menjadi sumber.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melihat lebih dalam pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data mentah atau

menambahkan variabel agar penelitian yang diperoleh dapat langsung bekerja.

3. Peneliti berharap dapat mengkaji lebih lanjut variabel PMDN yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan bagaimana PMDN berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil penelitian ini.